



Media Pembelajaran Kincir Pintar (KINTAR) terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Ketut Ninda Putri Ayuni¹, Dewa Gede Firstia Wirabrata² 

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 20, 2024

Accepted June 10, 2024

Available online July 25, 2024

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Kincir Pintar (Kintar), Keterampilan Membaca Nyaring

Keywords:

Learning Media, Smart Wheel (Kintar), Reading Aloud Skills



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar yaitu minat siswa dalam membaca masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang masih takut, ragu-ragu, serta kurang percaya diri dalam membaca nyaring. Melihat hal tersebut perlu adanya inovasi yang mampu meningkatkan minat membaca siswa salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran kincir pintar terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD. Rancangan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 135 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Random Sampling* kemudian dilakukan *post-test* untuk kelas eksperimen yaitu siswa kelas II berjumlah 17 siswa dan kelas berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca nyaring kelas II SD berupa tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik sebanyak 1 paragraf cerita dan 1 syair lagu. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan mencari rerata skor, median, dan modus. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis independent t-test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai media pembelajaran kincir pintar terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD. Implikasi dari penelitian ini yakni diharapkan mampu membantu siswa dan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan.

ABSTRACT

The problem in elementary schools is that students' interest in reading still needs to be higher. This can be seen in students still afraid, hesitant, and lacking confidence in reading aloud. This research aims to analyze the effect of intelligent wheel learning media on second-grade elementary school students' reading-aloud skills. The design used is quantitative research with a quasi-experimental design. The population in this study was class II students, totaling 135 students. The sample in this study was determined using a random sampling technique, and then a post-test was carried out for the experimental class, namely 17 class II students and 20 class students. Data collection in this research used the performance test method. The instrument used to measure reading-aloud skills for class II elementary school is a performance test, which measures psychomotor aspects of 1 story paragraph and one song lyric. After the data was collected, it was analyzed using the descriptive analysis method, which was carried out by looking for the mean score, median, and mode. The data analysis technique used to analyze research data is the independent t-test analysis technique. Based on the research results, the intelligent wheel learning media significantly influences the reading-aloud skills of second-grade elementary school students. This research implies that it will help students and teachers provide enjoyable learning.

*Corresponding author.

E-mail addresses: ninda.putri@undiksha.ac.id (Ketut Ninda Putri Ayuni)

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal (Gianistika, 2021; Habibah, 2022). Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil intisari dari bahan yang dibacanya. Jika anak-anak mampu mengambil intisari tersebut maka mereka akan bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang dilakukannya. Salah satu kegiatan membaca adalah membaca nyaring. Dalam membaca nyaring harus memperhatikan intonasi, lafal dan jeda. Membaca nyaring pada hakikatnya adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, kata/frase, kalimat) dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan membaca nyaring (lafal, intonasi, jeda, tanda baca) agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan tersebut (Habibah, 2022; Putri & Agustiana, 2023).

Kegiatan membaca nyaring tidak hanya menyuarakan lambang-lambang tertulis yang ada pada bacaan, akan tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membaca nyaring (Gianistika, 2021; Syahid, Maula, Nurmeta, Sulastri, & Ruslani, 2022). Membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan dengan vokal yang keras dan jelas. Keras di sini dalam arti tidak sampai berteriak-teriak. Hal ini dimaksudkan supaya orang lain mengetahui apa yang kita baca. Dalam membaca nyaring harus memperhatikan intonasi, lafal dan jeda. Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021; N. Sari & Liansari, 2023). Keempat hal tersebut harus dilakukan dengan tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka murid akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Mereka hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang dikandung dalam bacaan (Oskara & Usamah, 2023; Suparman & Nurfisani, 2021). Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga minat belajar siswa meningkat serta mampu meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal membaca.

Hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca di SD Gugus III Kecamatan Sukasada masih berpusat pada guru. Pembelajaran teacher center membuat pembelajaran berlangsung satu arah, siswa lebih banyak pasif sehingga tidak terlihat mana yang belum mereka pahami. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II di SD Gugus III Kecamatan Sukasada, metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan berpedoman pada buku dengan melakukan variasi dalam penyampaian materi. Walaupun telah melakukan variasi dalam penyampaian materi, namun variasi yang dilakukan kurang dirasa cukup sehingga dalam proses pembelajaran menemui beberapa permasalahan. Permasalahan yang dialami yaitu minat siswa masih rendah dan terlihat takut, ragu-ragu, dan kurang percaya diri dalam membaca nyaring. Kesulitan dalam membaca salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya minat baca pada siswa tersebut. Selain itu penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satu faktor penyebabnya yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Putri & Agustiana, 2023; Suriani, Chandra, Sukma, & Habibi, 2021). Media pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar yang implementasinya masih kurang diberbagai sekolah dasar di Indonesia (Ekayanti, Darsana, & Sujana, 2019; Jauhar, Nur, & Sudirman, 2022).

Seperti ketika dilakukan penyampaian materi dengan media kartu kata bergambar, anak-anak cenderung hanya menebak gambar dalam kartu kata dan mengalami kesulitan membaca kata dalam gambar yang mereka belum pernah lihat. Kemudian, kurangnya penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca anak membuat anak mudah bosan dengan kegiatan yang disarankan oleh guru, konsentrasi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran sering terlihat belum maksimal seperti saat diberikan penjelasan terkait literasi baca tulis, mereka cenderung sibuk sendiri. Hal ini berdampak pada keterampilan siswa dalam membaca nyaring. Dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang berjumlah 135 orang di kelas II SD Gugus III Kecamatan Sukasada berada pada interval 66.32. Jika di lihat dalam acuan patokan interval tersebut berada pada kategori cukup. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki peserta didik kelas II SD Gugus III dengan keterampilan membaca yang masih rendah. Jika permasalahan tersebut terus terjadi maka keterampilan membaca peserta didik akan tetap mengalami penurunan dan pembelajaran kurang interaktif karena pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan terkait keterampilan membaca nyaring yang belum optimal, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa terlihat takut, ragu-ragu, dan kurang percaya diri dalam membaca nyaring serta kurang bervariasinya media yang digunakan dalam pembelajaran membaca yang mampu menarik minat belajar siswa, dibutuhkanlah suatu media pembelajaran yang tepat

dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran inilah yang menjadi jalan alternatif dalam mengadakan proses pembelajaran di dalam kelas (Hayya, Aqiella, & Widayarsi, 2022; Suwastini, Agung, & Sujana, 2022). Media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca sebagai solusi dari permasalahan di atas yaitu media kincir pintar (kintar).

Media pembelajaran adalah salah satu elemen krusial dalam dunia pendidikan modern. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar (Maulidina & Bhakti, 2020; H. R. Sari & Yatri, 2023). Peran media pembelajaran menjadi sangat vital, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, di mana akses terhadap informasi sangat luas dan kebutuhan akan pembelajaran yang adaptif dan menarik semakin mendesak. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menghasilkan output yang berkualitas tinggi (Agusti & Aslam, 2022; Arum & Yuanta, 2019). Media pembelajaran beragam bentuknya, mulai dari buku, video, aplikasi interaktif, hingga simulasi berbasis computer. Kincir pintar adalah salah satu media pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran. Media kincir pintar (Kintar) merupakan alat pembelajaran interaktif yang menggabungkan teknologi dan metode pengajaran modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Safitri, Aisyah, & Affrida, 2022; Wahyudi, Akhbar, & Prasrihamni, 2023). Biasanya, kincir pintar berbentuk perangkat keras atau aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran melalui interaksi langsung. Kincir pintar dirancang untuk merangsang berbagai indra siswa dan mendukung berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dengan visualisasi yang dinamis dan teknologi interaktif, kincir pintar dapat membuat materi yang kompleks lebih mudah dipahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Alverina, Hakim, & Taufik, 2019; Karmila, Munirah, & Arief, 2021). Media ini juga memungkinkan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media pembelajaran kintar (kincir pintar) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Firdianza & Ardisal, 2022; Wahyudi et al., 2023). Media pembelajaran kintar (kincir pintar) dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena media kintar media yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Nainggolan, Ayunda, Hasibuan, & Antika, 2023; Zakiyah, Riyanto, & Jacky, 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan (Khozain & Mumaisaroh, 2020; Mayasari, Pujasari, Ulfah, & Arifudin, 2021). Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran kintar (kincir pintar) memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian tentang media ini telah dilakukan sebelumnya namun pada penelitian ini memiliki keterbaruan dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan media konkret yang belum pernah dikembangkan sebelumnya. Selain itu media ini memiliki tampilan yang menarik dengan warna-warna terang yang disukai oleh siswa sekolah dasar. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Media Pembelajaran Kincir Pintar (Kintar) terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

2. METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Pemilihan jenis eksperimen ini karena subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik sekolah dasar sehingga dalam penelitian tidak bisa mengontrol secara penuh. Bentuk eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "*Post Test Only Control Group Design*". Desain ini digunakan karena penelitian yang dilakukan ingin mengetahui perbedaan keterampilan membaca nyaring antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Penelitian ini memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu melaksanakan wawancara dan diskusi dengan Kepala Sekolah serta Wali Kelas II bahwa akan dilaksanakan penelitian di kelas tersebut, dan melakukan observasi dan orientasi awal untuk menentukan populasi penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu siswa kelas II SD di Gugus III Kecamatan Sukasada, yang kemudian melakukan uji kesetaraan pada populasi menggunakan anava satu jalur untuk menentukan sampel penelitian, menentukan dua sekolah sebagai sampel dengan teknik random sampling, menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara mengundi kembali, berkoordinasi dengan guru untuk menentukan materi-materi yang akan dibahas, mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan guru-guru dan dosen pembimbing, melakukan uji coba

instrumen untuk menentukan validitas isi, validitas butir dan reliabilitas kemudian merevisi instrumen penelitian yang telah di uji.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah guru memberikan perlakuan kepada peserta didik untuk kelas yang akan diteliti. Pemberian media pembelajaran kincir pintar (kintar) kepada kelas eksperimen dan tidak memberikan media pembelajaran kincir pintar (kintar) kepada kelas kontrol, melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tahap yang selanjutnya yaitu tahap akhir dimana peneliti akan melakukan analisis data kemampuan membaca nyaring sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan atau skripsi.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa-siswi kelas II SD yang ada pada Gugus III Kecamatan Sukasada. Total siswa-siswi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 135 orang. Rincian jumlah siswa dari setiap sekolah yang ada pada Gugus III Kecamatan Sukasada dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD N 1 Pegadungan	13
2	SD N 2 Pegadungan	16
3	SD N 3 Pegadungan	9
4	SD N 1 Padangbulia	17
5	SD N 2 Padangbulia	30
6	SD N 3 Padangbulia	20
7	SD N 1 Silangjana	12
8	SD N 2 Silangjana	18
Jumlah		135

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan maka selanjutnya diambil perwakilan dari populasi tersebut yang dianggap mewakili seluruh populasi. Perwakilan dari populasi yang mewakili seluruh populasi disebut sampel. Penelitian ini menggunakan cara acak (*random sampling*) dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh hasil yaitu sekolah yang akan menjadi kelas kontrol adalah peserta didik kelas II SD N 3 Padangbulia yang berjumlah 20 orang peserta didik, dan kelas eksperimen adalah peserta didik kelas II SD N 1 Padangbulia yang berjumlah 17 orang peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data keterampilan membaca siswa kelas II di SD Gugus III Kecamatan Sukasada. Dalam penelitian ini data keterampilan membaca diukur dengan menggunakan tes unjuk kerja. Data keterampilan membaca nyaring peserta didik diperoleh dari hasil post-test peserta didik yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran kincir pintar (kintar) untuk kelas eksperimen dan dari hasil *post-test* kelas kontrol yang tidak dibelajarkan menggunakan media pembelajaran kincir pintar (kintar). Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca nyaring kelas II SD berupa tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik sebanyak 1 paragraf cerita dan 1 syair lagu. Setiap peserta didik membaca benar akan diberikan skor 1-5. Sebelum instrument dapat digunakan, terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam menyusun instrument. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Dinilai
1	Pelafalan Kesesuaian pengucapan/artikulasi tiap-tiap huruf dalam kata atau kalimat.
2	Volume Suara Keterjangkauan pengucapan kata pada keseluruhan wacana atau syair lagu yang dibawakan.
3	Intonasi Ketepatan variasi nada pada wacana.
4	Kelancaran Fluency dalam membawakan wacana dan syair lagu.
5	Ekspresi Ketepatan gerak-gerik, mimik, serta penjiwaan saat membaca.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Keterangan
1	Pelafalan	Sangat baik	Siswa menunjukkan kesesuaian pengucapan/artikulasi tiap-tiap huruf dalam kata atau kalimat.
		Baik	Siswa menunjukkan pengucapan huruf dengan sebagian besar pelafalan huruf tersebut
		Cukup	Siswa hanya menunjukkan beberapa kata yang sesuai pelafalan huruf tersebut
		Kurang	Siswa menunjukkan sebagian kecil pengucapan huruf dengan pelafalan huruf tersebut
		Sangat kurang	Siswa belum mampu menunjukkan pengucapan huruf yang sesuai dengan pelafalan huruf tersebut
2	Volume suara	Sangat baik	Keterjangkauan pengucapan kata pada keseluruhan wacana atau syair lagu yang dibawakan dengan volume suara dapat dijangkau oleh semua pendengar (siswa) dari awal hingga akhir membaca
		Baik	Volume suara dapat dijangkau oleh semua pendengar namun masih kurang maksimal
		Cukup	Volume suara hanya dapat dijangkau sebagian pendengar
		Kurang	Volume suara hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh sebagian pendengar
		Sangat kurang	Volume suara yang tidak dapat dijangkau oleh keseluruhan pendengar
3	Intonasi	Sangat baik	Siswa membaca dengan variasi nada (tinggi rendah bunyi) dan ketepatan variasi secara konsisten pada wacana
		Baik	Siswa membaca dengan variasi nada (tinggi rendah bunyi) dan ketepatan variasi secara konsisten pada wacana terhadap sebagian kecil pada wacana
		Cukup	Siswa membaca dengan variasi nada (tinggi rendah bunyi) dan ketepatan variasi pada sebagian besar pada wacana
		Kurang	Siswa membaca dengan variasi nada (tinggi rendah bunyi) di awal sampai pertengahan wacana tetapi di akhir cerita tidak konsisten
		Sangat kurang	Siswa belum mampu membaca dengan variasi nada (tinggi rendah bunyi) dan ketepatan variasi secara konsisten pada wacana
4	Kelancaran	Sangat baik	Siswa membawakan wacana dan syair lagu dengan jelas dan lancar tanpa jeda yang terlalu lama
		Baik	Siswa membawakan sebagian kecil wacana dan syair lagu yang kurang dimengerti dengan mengeja tanpa jeda yang terlalu lama
		Cukup	Siswa membawakan sebagian besar wacana dan syair lagu dengan mengeja tanpa jeda yang terlalu lama
		Kurang	Siswa membawakan keseluruhan wacana dan syair lagu dengan masih mengeja dan sedikit terbata-bata dengan jeda yang lama
		Sangat kurang	Siswa membaca keseluruhan wacana dan syair lagu dengan mengeja dan terbata-bata dengan jeda yang terlalu lama
5	Ekspresi	Sangat baik	Siswa menunjukkan ketiga aspek ekspresi yaitu gerak-gerik, mimik, serta penjiwaan saat membaca
		Baik	Siswa menunjukkan ekspresi dua aspek ekspresi yaitu gerak-gerik dan mimik namun belum ada penjiwaan saat membaca
		Cukup	Siswa hanya menunjukkan gerak-gerik saja saat membaca
		Kurang	Siswa menunjukkan gerak-gerik, mimik, serta penjiwaan kurang tepat dan tidak sesuai dengan bacaan
		Sangat kurang	Siswa belum mampu menunjukkan gerak-gerik, mimik, serta penjiwaan saat membaca

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dulu perlu dilakukan uji coba. Uji coba atau validitas instrumen dilakukan untuk memperoleh gambaran kelayakan dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen dengan uji validitas isi, uji validitas butir, dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Tujuan analisis deskriptif yaitu untuk menganalisis data yang dilakukan dan disusun secara sistematis dalam bentuk angka sehingga diperoleh kesimpulan umum. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan mencari rerata skor, median, dan modus. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah Teknik analisis *independent t-test*. Teknik analisis *independent t-test* digunakan karena dalam penelitian ini kelas sampel yang digunakan independent atau tidak berkaitan. Sebelum dilakukan analisis *t-test*, data harus dalam keadaan berdistribusi normal dan varians dalam kelompok homogen terkait dengan hal tersebut sebelum menggunakan analisis *t-test* data harus diuji normalitas dan homogenitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah pengumpulan data keterampilan membaca nyaring siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dilakukan di sekolah yang dijadikan sampel selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis data yang didapatkan berupa analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi masing-masing variabel yaitu keterampilan membaca nyaring siswa untuk kelas kontrol dan eksperimen. Analisis deskriptif yang dilakukan berupa rata-rata skor, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi dan jangkauan. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 37 orang yang terbagi menjadi 20 orang kelas kontrol dan 17 orang kelas eksperimen.

Hasil analisis data keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD berupa rata-rata nilai keterampilan membaca nyaring, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, jangkauan, median dan modus yang diolah dengan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2019. Berdasarkan tabel klasifikasi keterampilan membaca siswa kelas kontrol dapat dilihat bahwa rentangan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh oleh siswa pada kelompok kontrol yaitu 70,45 berada pada rentangan tinggi. Hasil analisis data keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD berupa rata-rata nilai keterampilan membaca nyaring siswa pada kelas eksperimen, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi dan jangkauan, median dan modus yang diolah dengan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2019. Berdasarkan tabel klasifikasi keterampilan membaca siswa dapat dilihat bahwa rentangan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh oleh siswa pada kelompok eksperimen yaitu 86,24 berada pada rentangan dengan Sangat Tinggi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis data keterampilan membaca nyaring siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh diuji normalitasnya dan homogenitasnya. Hasil uji normalitas dan homogenitasnya. Uji Normalitas keterampilan membaca nyaring siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan menggunakan uji Komlogorov -Smirnov dengan ketentuan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. nilai keterampilan membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai $\text{sig} 0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol tersebut memiliki distribusi norma dapat dilihat bahwa untuk keterampilan membaca siswa kelas Eksperimen memiliki nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,145 ($p > 0,05$) dan keterampilan membaca siswa kelas Kontrol memiliki Sig (*2-tailed*) sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hal ini berarti keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Untuk menguji homogenitas varians antar kelompok digunakan uji F-Leven's *Test of Equality of Error Varians SPSS 23 for Windows*. Data hasil penelitian dikatakan homogen apabila diperoleh dengan signifikansi (p) $> 0,05$. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,231 ($p > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa distribusi populasi keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians yang homogen, yang artinya uji prasyarat sudah terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, akan dilanjutkan pada pengujian hipotesis yaitu hipotesis alternative (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 10,479 > t_{tabel} = 2,030$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai media pembelajaran kincir pintar (kintar) terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Gugus III Kecamatan Sukasada.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kincir pintar (kintar) berpengaruh positif dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar. Dalam pembelajaran membaca nyaring terdapat kegiatan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, kata/frase, kalimat) dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan membaca nyaring (lafal, intonasi, jeda, tanda baca) agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan tersebut (Ekayanti et al., 2019; Gianistika, 2021).

Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil intisari dari bahan yang dibacanya. Jika anak-anak mampu mengambil intisari tersebut maka mereka akan bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang dilakukannya (Apriyani, Rabani, & M, 2020; Iswandari, Setiawan, & Ulya, 2019). Semakin besar intisari yang bisa dipahami dari isi bacaan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Banyaknya pengetahuan ini akan sangat membantu anak dalam menjalani kehidupannya di masa depan. Selain itu, kemampuan nalar anak akan berkembang dengan pesat ketika anak berhasil mendapat informasi melalui bahan bacaan (Anggraini, Nurhayati, & Kusumaningrum, 2021; Lestari & Annizar, 2020). Demikian betapa pentingnya membaca bagi kehidupan sehari-hari, dengan membaca dapat dibuka cakrawala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta wawasan tentang dunia luar yang menyimpan sejuta misteri. Selain itu informasi yang berkembang sangat pesat bisa diperoleh melalui membaca.

Kegiatan pembelajaran akan menarik apabila guru dapat membangun suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya dengan melibatkan media pembelajaran secara inovatif, kreatif, dan bervariasi dalam proses pembelajaran (Syahid et al., 2022; Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Media kincir pintar merupakan perantara atau sarana yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar agar terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa, kincir pintar dibuat untuk menunjang pembelajaran membaca, diaplikasikan dengan cara diputar yang mana didalamnya terletak huruf abjad A sampai Z dan beberapa kata, sehingga dengan media yang unik akan membuat siswa termotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu yang mengakibatkan siswa berpikir aktif, ingin mengikuti pelajaran dengan senang (Nainggolan et al., 2023; Safitri et al., 2022). Media kincir pintar tidak memberikan suasana yang kaku dan membosankan sehingga tercipta nuansa bermain sambil belajar, dengan harapan siswa selalu tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan media pembelajaran kincir pintar dipandang efektif karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring (Wahyudi et al., 2023; Zakiyah et al., 2021).

Membaca nyaring merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca nyaring terdiri dari beberapa aspek antara lain membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan, ekspresi. Membaca tanpa tertegun-tegun, terbata-bata. Keterampilan membaca nyaring diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca nyaring dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya (Ilma & Ibrohim, 2020; Saputra & Noviyanti, 2022).

Media kincir pintar (kintar) menjadi salah satu solusi untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media pembelajaran ini peserta didik akan menjadi lebih terarah dan kondusif dalam pembelajaran yang berlangsung untuk meningkatkan keterampilan membacanya (Habibah, 2022; Syahid et al., 2022). Dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan media pembelajaran kincir pintar (kintar) (Hamdar, Hasmah, & Faqih, 2020; Herowati, Dwijayanti, & Buchori, 2023). Dengan adanya media kintar pada kelas maka akan mampu membuat keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan media kintar sehingga pembelajaran membaca nyaring tidak mengalami peningkatan. Maka dari itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Seorang guru harus pandai dan cermat memilih media pembelajaran yang cocok untuk materi yang diajarkan agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Saputra & Noviyanti, 2022; Sururuddin & Dkk, 2021). Pemilihan media pembelajaran yang kurang efektif akan berdampak kurang optimalnya proses belajar mengajar yang pada akhirnya berdampak pada minat belajar. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca. Pemilihan media pembelajaran kincir pintar dipandang efektif karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran kintar (kincir pintar) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Firdianza & Ardisal, 2022; Wahyudi et al., 2023). Media pembelajaran kintar (kincir pintar) dapat meningkatkan kreativitas dan

keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena media kintar media yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Nainggolan et al., 2023; Zakiyah et al., 2021). Penelitian lainnya menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan (Khozain & Mumaisaroh, 2020; Mayasari et al., 2021). Implikasi penelitian ini telah menunjukkan bahwa media pembelajaran kincir pintar merupakan pemilihan cara yang tepat seperti pemakaian media pembelajaran yang baik dan menyenangkan dapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca nyaring siswa Kelas II SD Gugus III Kecamatan Sukasada. Kelompok eksperimen yang diterapkan media pembelajaran kincir pintar memiliki kemampuan membaca nyaring yang lebih baik dari kelompok kontrol. Namun dalam penelitian ini tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni hanya menguji keterampilan membaca nyaring siswa kelas II bukan menguji keterampilan membaca lainnya. Penelitian juga hanya dilakukan di satu gugus dengan 2 sekolah sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan cakupan materi yang lebih luas.

4. SIMPULAN

Selaras dengan hasil pembahasan pada penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai media pembelajaran kincir pintar (kintar) terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Gugus III Kecamatan Sukasada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>.
- Alverina, C., Hakim, Z. R., & Taufik, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran IPS. *School Education Journal*, 9(3), 268. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v9i3.15785>.
- Anggraini, H. I., Nurhayati, N., & Kusumaningrum, S. R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Game Matematika Berbasis Hots dengan Metode Digital Game Based Learning (DGBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1885–1896. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.356>.
- Apriyani, L., Rabani, L., & M, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Siswa Kelas Vb Sdn 4 Ranomeeto. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13694>.
- Arum, R. A. S., & Yuanta, F. (2019). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahny Keragaman Di Negeriku. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5875>.
- Ekayanti, N. L. P., Darsana, I. W., & Sujana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audio-Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 63–73. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19509>.
- Firdianza, O., & Ardisal, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kincir Pintar Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Juppekhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/juppekhu1155010.64>.
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656–671. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.359>.
- Habibah, N. U. (2022). Penerapan Media Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 772–779. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Hamdar, E., Hasmah, C., & Faqih, A. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>.
- Hayya, S. F., Aqiella, & Widyasari, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p160-165>.
- Herowati, E., Dwijayanti, I., & Buchori, A. (2023). Pengembangan Media Kincir Pintar dengan Metode Demonstrasi dan Bermain untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Ekspresif dan keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Batang. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i2.15214>.

- Ilma, T., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai kegiatan membaca untuk memicu budaya literasi di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2708>.
- Iswandari, N., Setiawan, B., & Ulya, C. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kalimat Efektif Dan Kebiasaan Membaca Media Massa Cetak Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se-Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37692>.
- Jauhar, S., Nur, N., & Sudirman. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Teaching Professional*, 1(3), 371–378. Retrieved from <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/665>.
- Karmila, M., Munirah, M., & Arief, T. A. (2021). The Effect Of Audio Visual Media-Assisted Conferencing Approach On Students' Ability To Write Narrative Essay At Grade V Sd Negeri 26 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i3.8244>.
- Khozain, N., & Mumaisaroh. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 331–346. Retrieved from <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/31>.
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>.
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa pada Konsep Pelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248–251. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.2592>.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Eстетika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>.
- Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2023). Media Pembelajaran Kincir Pintar Perkalian Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Matematika. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10251577>.
- Oskara, N., & Usamah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas III SDN 1 Bunigeulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 295–301. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.78>.
- Putri, N. P. Y. S., & Agustiana, I. G. A. T. (2023). Big Book Learning Media Based on Problem Based Learning on the Theme of Togetherness. *Mimbar Ilmu*, 28(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v28i2.61897>.
- Safitri, U., Aisyah, A., & Affrida, E. N. (2022). Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103–108. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>.
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 9–36. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19615>.
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>.
- Sari, N., & Liansari, V. (2023). Pengaruh media pembelajaran pop-up book terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3020–3034. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8163>.
- Suparman, & Nurfisani. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41–51. <https://doi.org/10.53696/27219283.63>.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>.
- Sururuddin, M., & Dkk. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–148. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3848>.

- Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>.
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181–5192. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>.
- Wahyudi, A., Akhbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas II SD. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 235–242. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.17602>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Zakiah, A., Riyanto, Y., & Jacky, M. (2021). Pengembangan Media Game Edukasi Kincir Pintar Asean Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 572–579. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2805>.